
**PENGARUH PEMBERIAN TEH BUNGA ROSELLA UNGU TERHADAP NILAI
TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA SRIMARTANI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIYUNGAN**

Oleh;

Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni¹⁾, Antok Nurwidi Antara²⁾, Yuli Ernawati³⁾

1) STIKES Wira Husada, Email: nilamtiara91@gmail.com

2) STIKES Wira Husada, Email: nurwidi354@gmail.com

3) STIKES Wira Husada, Email: yuliernawati0880@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan suatu keadaan yang sering muncul pada pelayanan kesehatan primer yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi diiringi dengan meningkatnya tekanan sistolik dan diastolik pada gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengobati dan menurunkan angka penderita hipertensi bisa dengan pemberian obat-obatan herbal yaitu dengan minuman teh bunga rosella ungu.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teh bunga rosella ungu terhadap nilai tekanan darah pasien hipertensi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra experimental dengan populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 44 pasien usia produktif di Puskesmas Piyungan pada bulan Januari-Maret 2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 30 orang.

Hasil: Hasil Penelitian yang didapatkan yaitu dengan uji Wilcoxon Sign Rank Test, nilai tekanan darah sistolik didapatkan nilai $Z = -4,315^b$ dengan hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar ($p = 0,000$) dan hasil nilai tekanan darah diastolik didapatkan nilai $Z = -4,621^b$ dengan hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar ($p = 0,000$), maka H_a diterima.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian teh bunga rosella ungu terhadap nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi di Desa Srimartani wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

Kata kunci : *Hipertensi, Teh Bunga Rosella Ungu*

**THE EFFECT OF GIVING PURPLE ROSELLA FLOWER TEA ON BLOOD
PRESSURE VALUES IN HYPERTENTION PATIENTS IN SRIMARTANI
VILLAGE IN THE WORKING AREA OF PIYUNGAN COMMUNITY
HEALTH CENTER**

By;

Ni Wayan Tiara Nilam Wasyuni¹⁾, Antok Nurwidi Antara²⁾, Yuli Ernawati³⁾

¹⁾ STIKES Wira Husada, Email: nilamtiara91@gmail.com

²⁾ STIKES Wira Husada, Email: nurwidi354@gmail.com

³⁾ STIKES Wira Husada, Email: yuliernawati0880@gmail.com

ABSTRACT

Bacground: Hypertension is a condition that often appears in primary health care which has a high level of morbidity and mortality accompanied by increased systolic and diastolic blood pressure in heart failure, stroke, and kidney failure. The efforts made to treat and reduce the number of people with hypertension can be given herbal medicines, namely by drinking purple rosella flower tea.

Objective: This study aims to determine the effect of giving purple rosella flower tea on the blood pressure values of hypertensive patients.

Methods: This research is a quantitative study with a pre-experimental design with a population of 44 productive-age patients at Puskesmas Piyungan in January-March 2023. The sampling technique for this study was purposive sampling according to the inclusion and exclusion criteria so the sample obtained was 30 people.

Results: The research results obtained were the Wilcoxon Sign Rank Test, the systolic blood pressure value was $Z = -4.315b$ with the Asymp. Sig (2-tailed) value of ($p = 0.000$) and the results of diastolic blood pressure values obtained $Z = -4.621b$ with Asymp.Sig (2-tailed) values of ($p = 0.000$), then H_a is accepted.

Conclusion: There is an effect of giving purple rosella flower tea on systolic and diastolic blood pressure values in hypertensive patients in Desa Srimartani wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

Keywords: Hypertension, Purple Rosella Flower Tea

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang sering muncul pada pelayanan kesehatan primer yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi diiringi dengan meningkatnya tekanan sistolik dan diastolik pada gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Dengan begitu hipertensi sering disebut sebagai silent killer yang membunuh penderitanya secara diam-diam karena tidak ada gejala (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Menurut Wijaya & Putri tahun 2013 Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat secara abnormal dan terus-menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang tidak berjalan semestinya dalam mempertahankan tekanan darah normal. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 26,4 % penduduk di seluruh dunia mengalami hipertensi dan memiliki perbandingan 26,6 % laki-laki dan 26,1 % wanita.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Riskesdas 2018 terdapat prevalensi hipertensi di DIY yaitu 11.01 % atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Tentunya prevalensi ini memposisikan DIY pada urutan ke-4 yaitu provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi, dengan data jumlah estimasi

penderita hipertensi laki-laki dan perempuan ≥ 15 tahun tertinggi yaitu di Kab. Gunung kidul sebanyak 102.969 kasus, Kab. Sleman sebanyak 88.555 kasus, Kab. Bantul sebanyak 58.255 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 32.660, dan Kab. Kulon Progo sebanyak 26.915 kasus.

Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal jantung. Menjalankan pola hidup sehat setidaknya selama 4–6 bulan terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan secara umum dapat menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan di antaranya penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Rifai & Safitri, 2022).

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengobati dan menurunkan angka penderita hipertensi bisa dengan pemberian obat-obatan herbal (Maryani dan Kristiana, 2008). Rosela merupakan tanaman yang

memiliki berbagai manfaat. Rosela juga berfungsi sebagai antibakteri. Rosela dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan seperti selai, sirup, puding dan teh. Kandungan zat organik dan flavonoid yang terdapat dalam rosela dapat berperan sebagai penurun viskositas darah sehingga dapat digunakan sebagai anti hipertensi (Dewi & Sayekti, 2020). Kebanyakan masyarakat belum mengetahui manfaat dan khasiat bunga rosella ungu tersebut, peneliti mengenalkan tanaman bunga rosella dan manfaat bunga rosella tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan mandiri untuk mengontrol tekanan darah. Bunga rosella ungu ini dapat di olah sebagai minuman herbal, pengobatan herbal tanaman bunga rosella di minum pada pagi hari setelah makan dan sore hari setelah makan sebanyak 2 kuntum dan di seduh dengan 250 ml air panas ditunggu hingga 10-15 menit lalu setelah tidak panas bisa di konsumsi dan teh ini diminum 2 kali sehari yaitu selama 12 hari. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian rosella ungu terhadap penurunan kadar tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Srimartani Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Srimartani wilayah kerja Puskesmas Piyungan, waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2023. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu Pre-experimental dengan pendekatan *one-group-pra-post-test-design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang ada di Desa Srimartani Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan, data Desa Srimartani Bantul pada tahun 2023 pada bulan Januari sampai Maret 2023 yaitu 44 penderita hipertensi. Dengan sampel yang didapatkan 30 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji Normalitas. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena tidak terdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, IMT, Riwayat Penyakit Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Riwayat Merokok, Olahraga, Diet Garam

		Banyaknya Responden	
No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	7	23,3
2	Perempuan	23	76,7
Total		30	100,0
Usia			
1	36-45	7	23,3
2	46-55	11	36,7
3	56-65	12	40,0
Total		30	100,0
IMT			
1	17,0-18,5	2	6,7
2	18,5-25,0	15	50,0
3	>25,0-27,0	6	20,0
4	>27,0	7	23,3
Total		30	100,0
Riwayat Penyakit Keluarga			
1	Tidak ada	19	63,3
2	Ada	11	36,7
Total		30	100,0
Kepatuhan Minum Obat			
1	Tidak Meminum Obat Antihipertensi	10	33,3
2	Meminum Obat Antihipertensi Tidak rutin	3	10,0
3	Meminum Obat Antihipertensi	17	56,7
Total		30	100,0

Riwayat Merokok			
1	Tidak Merokok	29	96,7
2	Merokok	1	3,3
Total		30	100,0
Olahraga			
1	Tidak Pernah	10	33,3
2	Jarang	10	33,3
3	Rutin	10	33,3
Total		30	100,0
Diet Garam			
1	Tidak Makan Asin	3	10,0
2	Sedikit Makan Asin	14	46,7
3	Makan Asin Dalam Jumlah Banyak	13	43,3
Total		30	100,0
Pekerjaan			
1	IRT	9	30,0
2	Buruh	5	16,7
3	Swasta	4	13,3
4	Petani	10	33,3
5	PNS	2	6,7
Total		30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 7 orang (23,3%) dan perempuan 23 orang (76,7%). Berdasarkan usia yaitu yang terbanyak 56-65 tahun 12 orang (40,0%), usia 46-55 tahun 11 orang (36,7%), dan yang terendah rentang usia 36-45 yaitu 7 orang (23,3%). Berdasarkan IMT yaitu yang terbanyak 18,5-25,0 yaitu 15 orang (50,0%), lalu >27,0 sebanyak 7 orang (23,3%), >25,0-27,0 sebanyak 6 orang (20,0%), dan jumlah terendah yaitu 17,0-

18,5 sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan Riwayat Penyakit Keluarga yaitu yang tidak ada riwayat penyakit keluarga sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan yang ada riwayat penyakit keluarga yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat yaitu yang meminum obat antihipertensi sebanyak 17 orang (56,7%), yang tidak meminum obat antihipertensi sebanyak 10 orang (33,3%), meminum obat antihipertensi tidak rutin sebanyak 3 orang (10,0%).

Berdasarkan Riwayat Merokok yaitu yang tidak merokok sebanyak 29 orang (96,7%) dan yang merokok sebanyak 3 orang (3,3%). Berdasarkan Olahraga yaitu tidak pernah berolahraga, jarang berolahraga, dan rutin berolahraga sebanyak masing-masing 10 orang (33,3%). Berdasarkan Diet Garam yaitu jumlah orang sedikit makan asin 14 orang (46,7%), yang makan

asin dalam jumlah banyak sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang tidak makan asin sebanyak 3 orang (10,0%). Berdasarkan Pekerjaan yaitu profesi petani sebanyak 10 orang (33,3%), IRT sebanyak 9 orang (30,0%), Buruh sebanyak 5 orang (16,7%), Swasta sebanyak 4 orang (13,3%), dan yang terendah yaitu PNS sebanyak 2 orang (6,7%).

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Distribusi Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Shapiro-Wilk*

No	Tekanan	Mean		Signifikasi		Taraf	Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
	n						
	Darah	diberi	diberi	m diberi	diberi	Signifika	
		minuman	minuman	minuman	minuman	si	
		teh	n teh	n teh	n teh		
		bunga	bunga	bunga	bunga		
		rosella	rosella	rosella	rosella		
1	Sistol	161,17	150,60	0,001	0,226	0,05	Tidak Berdistribusi Normal
2	Diastol	99,63	91,73	0,046	0,078	0,05	Berdistribusi Normal

Dari uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk dapat dilihat pada Tabel 2 diatas bahwa tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah diberi minuman bunga rosella menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan

bahwa data Sistol tidak berdistribusi normal sedangkan data Diastolik berdistribusi normal karena salah satu data tidak terdistribusi normal maka hasil dari uji normalitas tidak terdistribusi normal. Dengan hasil yang diperoleh dari uji

normalitas, karena semua indikator tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji nonparamterik Wilcoxon.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Tekanan Darah Sistolik Pre Post Pemberian Teh Bunga Rosella Ungu

	Z	Asymp.Sig (2-tailed)
Sistolik	-4,315 ^b	0,000
Post		
Test-Pre		
Test		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 30 responden, didapatkan nilai $Z = -4,315^b$ dengan hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar ($p = 0,000$). Karena nilai $p < 0,05$, secara statistik terdapat perbedaan tekanan darah sistolik yang bermakna antara sebelum diberikan terapi dengan setelah diberikan terapi. Maka H_a diterima yaitu Ada pengaruh pemberian teh bunga rosella ungu terhadap nilai tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi di Desa Srimartani wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

Tabel 4 Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Tekanan Darah Diastolik Pre Post Pemberian Teh Bunga Rosella Ungu

	Z	Asymp.Sig (2-tailed)
Diastolik Post	-	0,000
Test-Pre Test	4,621 ^b	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari 30 responden, didapatkan nilai $Z = -4,621^b$ dengan hasil nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar ($p = 0,000$). Karena nilai $p < 0,05$, secara statistik terdapat perbedaan tekanan darah diastolik yang bermakna antara sebelum diberikan terapi dengan setelah diberikan terapi. Maka H_a diterima yaitu Ada pengaruh pemberian teh bunga rosella ungu terhadap nilai tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi di Desa Srimartani wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Srimartani Wilayah Puskesmas Piyungan sebelum diberikan teh bunga rosella ungu selama 12 hari pada pasien hipertensi sebanyak 30 responden memiliki tekanan darah >160 mmHg sebanyak 10 orang dan 140-159 mmHg sebanyak 20 orang dengan rentang usia 36-65 tahun dan memiliki rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi teh bunga rosella ungu sebesar 161,17 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastol sebesar 99,63 mmHg.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berlebihan, dan Tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Djafar, 2021). Seseorang yang menderita hipertensi di usia tua timbul karena terdapat interaksi dari berbagai macam pemicu terhadap hipertensi seperti elastisitas jaringan yang hilang serta arterosklerosis dan pelebaran pembuluh darah merupakan penyebab hipertensi pada lansia (Sutanto, 2010).

Hasil penelitian di Desa Srimartani Wilayah Puskesmas Piyungan sebelum diberikan teh bunga rosella ungu rata-rata yang menderita hipertensi dengan tekanan darah <160 mmHg dengan rentang usia 46-65 tahun sebanyak 8 orang. Menurut pernyataan (Puspita dan Hankas, 2014) apabila seseorang di atas 60 tahun, 50-60% rata-rata tekanan darah sistol yang di miliki lebih besar dari kadar tekanan darah normal pada umumnya. Hal ini merupakan pengaruh dari proses degenerasi yang timbul pada seseorang saat bertambahnya usia, karena terjadinya penurunan fungsi organ.

Tidak hanya usia menjadi penyebab satu-satunya hipertensi adapun penyebab

lain seperti konsumsi garam, merokok, IMT, dan olahraga. Hipertensi dapat di sebabkan oleh pola makan yang tidak baik seperti tingkat mengkonsumsi makanan yang bercita rasa asin. Pola makan rata-rata pasien di Desa Srimartani banyak yang suka mengkonsumsi makanan asin, hal ini di tunjukkan dari data frekuensi Diet garam yaitu makan garam dalam jumlah banyak sebanyak 13 orang (43,3%). Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa responden dengan kategori gemuk sebanyak 6 orang (20,0%) dan kategori obesitas didapatkan sebanyak 7 orang (23,3%). Menurut (Putra, 2015) menyatakan bahwa obesitas berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi dan obesitas merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi serta obesitas mengakibatkan terjadinya hipertensi merupakan sesuatu yang kompleks dan saling berhubungan.

Adapun kurangnya aktivitas fisik atau berolahraga sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah. Kurangnya aktivitas fisik juga dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan yang akan menyebabkan risiko hipertensi meningkat (Triyanto, 2014). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak pernah berolahraga sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang jarang berolahraga sebanyak 10 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Srimartani Wilayah Puskesmas Piyungan setelah diberikan teh bunga rosella ungu selama 12 hari pada pasien hipertensi sebanyak 30 responden rata-rata tekanan darah sistol sebesar 149,93 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastol 91,73 mmHg. Terdapat selisih antara sebelum dan setelah pemberian terapi teh bunga rosella ungu yaitu selisih tekanan darah sistolik adalah 11,24 mmHg. Hal ini terjadi pada rata-rata tekanan darah diastolik yaitu 7,9 mmHg.

Sebagian besar responden selama 12 hari sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore diberikan terapi teh bunga rosella ungu mengalami penurunan tekanan darah. Penurunan nilai tekanan darah yang dialami oleh 30 responden ini karena semua responden terlibat dalam pemberian teh bunga rosella dan mampu bekerjasama dengan baik. Setiap responden memiliki tingkat penurunan tekanan darah yang berbeda-beda dikarenakan penurunan fungsi organ jantung, aktivitas dan gaya hidup yang dilakukan bervariasi. Menurut penelitian (Nanik Suhartatik, 2009) minuman dari kelopak bunga rosella yang dibuat dengan cara merendam 2-3 kelopak bunga rosella kering dengan 200 mL air panas, berkhasiat sebagai minuman antioksidan dan sebagai antihipertensi.

Bunga rosella merupakan flavonoid. Zat flavonoid yang paling berperan dalam kelopak bunga rosella meliputi antosianin, gassypetin, dan glucoside hibiscin. Zat ini berfungsi sebagai diuretik, menurunkan kekentalan darah, menurunkan tekanan darah, dan menstimulus gerakan usus. Sehingga senyawa antosianin yang banyak terdapat pada seduhan kelopak kering bunga rosella mempunyai efek sebagai antihipertensi (Intan, 2014).

Pada penelitian menurut (Lismayanti et al., 2023) mengonsumsi teh bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di Kp. Ceungceum 05/02 Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian selama 2 minggu yang diberikan 2 kali sehari sebanyak 2 gram atau 3 kuntum bunga rosella setelah makan. Karena bunga rosella diketahui bisa membantu melancarkan peredaran darah dengan cara mengurangi derajat kekentalan darah. Hal ini dikarenakan didalam rosella terdapat asam organik, poly-sakarida dan flavonoid.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan bahwa pemberian teh bunga

rosella ungu berpengaruh dalam penurunan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi, yang ditunjukkan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,000 \alpha \leq 0,05$ yang artinya apabila pemberian teh bunga rosella ungu ini berpengaruh maka diharapkan pasien hipertensi menerapkan konsumsi minuman teh herbal bunga rosella ungu untuk kesehatan.

Hasil dari penelitian ini juga didapatkan 26 responden (86,6%) mengalami penurunan tekanan darah dan 4 responden (13,3%) belum mengalami penurunan tekanan darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bastomi (2020) yaitu Hasil uji wilcoxon data pengukuran tekanan darah sistolik menunjukkan nilai signifikan 0.000 ($< 0,05$), begitu juga dengan hasil tekanan darah diastolik yang menunjukkan nilai signifikan 0.001 ($< 0,05$). Artinya, ada pengaruh antara seduhan kelopak bunga rosella ungu terhadap perubahan tekanan darah lansia dengan hipertensi (baik pada tekanan darah sistolik maupun diastolik) di Panti Wredha Aisyiyah Surakarta.

Pada penelitian menurut (Apriliyanti et al., 2018) Hasil Uji Beda Paired Sample menunjukan nilai significancy $P\text{ value} < \text{nilai } \alpha$ dengan nilai significancy $\alpha = 0,05$. Nilai significancy menggunakan uji statistik Paired Sample di peroleh Sig. (2-tailed) sebesar

0,000. “Terdapat pengaruh pre test dan post test pemberian ekstrak kelopak bunga rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) terhadap penurunan kadar Tekanan darah pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pahandut Palangka Raya, Kalimantan Tengah”.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ariyani & Sutanta (2016) menyatakan bahwa Tekanan darah penderita hipertensi setelah pemberian minum teh bunga rosella yaitu antara 130/80 mmHg sampai dengan 170/90 mmHg. Tekanan darah dengan frekuensi terbanyak adalah 130/80 sampai 145/80 sebanyak 8 orang (40%). Terjadi penurunan tekanan darah pada 17 orang (85%) dan hanya 3 orang (15%) yang masih tetap yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa factor yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti diantaranya adalah pola makan, pola istirahat, pekerjaan dan lainnya. Pada hasil penelitian ini didapatkan pada 26 orang (86,7%) terjadi penurunan dan hanya 4 orang (13,3%) yang masih tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Ada pengaruh pemberian teh bunga rosella ungu pada responden terhadap nilai tekanan darah pasien hipertensi di Desa Srimartani wilayah kerja puskesmas Piyungan.
2. Hasil penelitian didapatkan nilai tekanan darah sistolik tertinggi

sebelum mengonsumsi teh bunga rosella ungu yaitu 214 mmHg dan nilai tekanan darah diastolik tertinggi sebelum mengonsumsi teh bunga rosella ungu yaitu 138 mmHg .

3. Hasil penelitian didapatkan nilai tekanan darah sistolik tertinggi setelah mengonsumsi teh bunga rosella ungu yaitu 194 mmHg dan nilai tekanan darah diastolik tertinggi setelah mengonsumsi teh bunga rosella ungu yaitu 131 mmHg

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, Dewi, & Tambunan, L. N. (2018). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Kelopak Bunga Rosella Terhadap Penurunan Kadar Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pahandut Palangka Raya Kalimantan Tengah*. 9(August), 2018.

Ariyani, & Sutanta. (2016). Jurnal Kebidanan PENGARUH BUNGA EFFECT GIVING OF STEEPING TEA INTEREST ROSELLA OF CHANGES IN BLOOD PRESSURE IN PATIENTS WITH HYPERTENSION tidak hanya disebabkan oleh kuman atau bakteri , tetapi lebih disebabkan oleh sehat , seperti pola makan yang salah ., *Alimantan*, VIII(02), 183–193.

Bastomi, Y. b. (2020). Pengaruh Pemberian

Seduhan Kelopak Bunga Rosella Ungu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Wredha Aisyiyah Surakarta. *Skripsi. Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta*.

Dewi, N., & Sayekti, F. D. J. (2020). *Reframing dan Teh Herbal Rosela sebagai Terapi Antihipertensi di*. 6(4), 209–214.

Dinas Kesehatan DIY, (2022). P2PTM. Yogyakarta

Intan Ratna Kusumastuti. (2014). Roselle (Hibiscus Sabdariffa Linn) Effects On Lowering Blood, 3, 70–74

Kementrian Kesehatan RI, (2019). P2PTM. Jakarta : Kemkes Republik Indonesia

Lismayanti, L., Falah, M., Nazila, S. D., Muttaqin, Z., & Sari, N. P. (2023). *Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. 5(1), 484–495

Musakkar, & Djafar, T. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi (H. Aulia (ed.)). CV. Pena Persada.

Nanik Suhartatik. (2009). Kombucha Rosella (Hibiscus sabdariffa Linn) Dan Kemampuannya Sebagai Antihiperkolesterolemia, 29(1), 29–35.

- Puspita dan Hankas. (2014). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5 Nomor 1, 58–64.
- Putra, T. R. (2015). *THE EFFECTS OF OBESITY IN THE BLOOD PRESSURE ELEVATION*. 4, 109–115.
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). *EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI WARGA DUKUH GEBANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL Jurnal BUDIMAS (ISSN : 2715-8926)*. 04(02), 1–6.
- Sutanto. (2010). Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suwadi, P., Fauzan, R. D., Yulianto, A., Usman, A. N., & Fauzi, A. (2021). Diversifikasi Tanaman Rosella (*Hibiscus sadbariffa* L.) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberdem, Wonosari, Malang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/semar.v10i1.42056>
- Triyanto, Endang. (2014). Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wijaya, S., & Putri, M. (2013). Keperawatan Medikal Bedah 1. Yogyakarta: nuha medika.